Peningkatan Hasil BelajarSiswapada Materi Sistem Peredaran Darahmelalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Rima Segi Fernanda[1], Fenti Inayati[2], Endri Mulyani[3] ,Yamin[4], Rahmad Fajar Sidiq[5]

[1]Pendidikan IPA/Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan 69162, Indonesia
rimasegif@gmail.com
[2]SMP Negeri 2 Burneh, Bangkalan, 69171, Indoensia
fentiinayati77@gmail.com
[3]SMP Negeri 2 Burneh, Bangkalan, 69171, Indoensia
endrimulyani06@gmail.com
[4]Pendidikan IPA/Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan 69162, Indonesia
yamin@trunojoyo.ac.id
[5]Pendidikan IPA/Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan 69162, Indonesia
rahmadfajar@trunojoyo.ac.id

Diterbitkan tanggal: 15 Februari 2026

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem peredaran di kelas VIII C SMPN 2 Burneh melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan poster interaktif. Latar belakang dari penelitian ini ialah rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep perpindahan kalor yang berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka. Metode PTK yang digunakan meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, analisis data, dan refleksi, yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII C berjumlah 28 siswa. Instrumen penelitian meliputi tes hasil belajar, lembar observasi, dan dokumentasi. Data hasil belajar dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada rata-rata nilai hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 0,77 kategori tinggi. Data ini menunjukkan penerapan model Problem Based Learning berbantuan poster interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi sistem pernafasan.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Hasil belajar, Penelitian tindakan kelas, Sistem Peredaran darah

Abstract

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve student learning outcomes on the circulatory system material in class VIII C of SMPN 2 Burneh through the application of the Problem Based Learning learning model assisted by interactive posters. The background of this research is the low understanding of students on the concept of heat transfer which has an impact on their low learning outcomes. The CAR method used includes four stages, namely planning, implementation, data analysis, and reflection, which are carried out in two cycles. The research subjects were 28 students of class VIII C. The research instruments included learning outcome tests, observation sheets, and documentation. Learning outcome data were analyzed descriptively to determine the improvement in learning outcomes from cycle I to cycle II. The results showed a significant increase in the average value of student learning outcomes from cycle I to cycle II of 0.77 in the high category. These data indicate that the application of the Problem Based Learning model assisted by interactive posters can improve student learning outcomes on the respiratory system material.

Keywords: Problem Based Learning, Learning outcomes, Classroom action research, Circulatory system

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses yang memiliki tujuan untuk mengubah sikap serta perilaku individu atau kelompok menuju kedewasaan melalui proses kegiatan pengajaran serta pelatihan

(Rahmawati & Pamungkas, 2025). Pendidikan menjadi kunci utama dalam mendorong pertumbuhan dan kemajuan suatu negara. Tingkat keberhasilan negara dalam melahirkan generasi unggul, berpengetahuan, dan kompetitif ditentukkan oleh efektivitas sistem pendidikan yang di terapkan (Destiana, dkk, 2025). Melalui proses pendidikan, diharapkan terbentuk generasi bangsan yang cerdas dengan menumbuhkan kemampuan intelektual, emosional, serta keterampilan siswa (Nurmilawati, 2021). Saat ini pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan abad 21 agar kompetensi siswa dapat meningkat, sehingga nantinya siswa mampu menghadapi persaingan dan tantangan global. Salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan dalam membangun kompetensi abad 21 yaitu Ilmu Pengatahuan Alam (IPA) (Wulandari, dkk, 2022).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan, karena pembelajarannya tidak hanya berfokus pada pemahaman terhadap fenomena alam, melainkan juga menumbuhkan kemampuan berpikir rasional dan analitis (Rossydah, dkk, 2025). Secara garis besar, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mecakup tiga komponen utama, yakni produk ilmiah, proses ilmiah, serta sikap ilmiah. Ketiga komponen tersebut tercermin dalam berbagai cabang ilmu seperti biologi, fisika, dan kimia (Pahru, dkk, 2025). Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dalam pembelajaran IPA, yang tidak hanya terfokus pada pemahaman konsep, tetapi juga melibatkan proses penyelidikan dan pengemabangan sikap ilmiah, melalui kegiatan tersebut, sisiwa dapat belajar berpikir kritis, menemukan hubungan antarperistiwa alam, serta membangun pengalaman belajar yang bermakna (Risti & Ain, 2025).

Belajar merupakan proses yang menghasilkan perubahan perilaku atau kemampuan yang menekan sebagai hasil dari pengalaman dan latihan (Azani, dkk, 2024). Prosses ini terjadi melalui interaksi antara stimulus dan respons yang membantu individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta membentuk sikap dan kepribadian (Azzahra, dkk, 2025). Dalam proses tersebut, guru berperan sebagai fasilator yang membantu siswa memeproleh pengalaman belajar yang bermakna. Melalui belajar siswa dapat mengembangkan potensi diri, membentuk sikap positif, serta mencapai hasil belajar yang lebih optimal (Agusti & Aslam, 2022).

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dikuasi oleh siswa setelah turut serta dalam proses pembelajaran. Indikator capaian belajar mencakup tiga ranah, yaitu kognitif yang berhubungan dengan kemampuan intelektual dan proses berpikir seperti pengetahuan, pemahaman, serta penerapan materi. Kemudian, efektif yang berkaitan dengan sikap, nilai, perasaan, dan motivasi siswa terhadap pembelajaran, serta prikomotor yang melibatkan keterampilan fisik yang dapat diamati dan diukur (Thantowi, dkk, 2023). Hasil belajar siswa dapat menjadi pandangan bagi guru untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan siswa, sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan melalui pembelajaran yang dilakukan (Yandi, dkk, *2022*). Namun, fakta nya pembelajaran IPA masih menghadapi berbagai kendala yang berdampak pada partisipasi aktif dan capaian belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi pada materi sebelumnya, diperoleh bahwa hasil belajar siswa kelas VIII C tergolong rendah karena seluruh siswa belum mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di bawah KKM. Rendahnya capaian belajar ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup motivasi belajar yang rendah, kurangnya minat dalam mengiuti kegiatan pembelajaran, serta kondisi fisik siswa yang kurang mendukung. Sementara itu, faktor eksternal terdiri dari metode pembelajaran yang kurang menarik, keterlibatan siswa yang masih terbatas, serta penggunaan media pembelajaran yang belum optimal dalam mendukung pemahaman konsep IPA secara menyeluruh. Untuk mengatasi permasalahn tersebut, diperlukan peneraapan pendekatan yang dapat meningkatkan semangat, ekaktifan, dan motivasi belajar sisiwa, salah satunnya dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif seperti PBL (Nafisah, dkk, 2025).

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran inovatif yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar melalui pemecahan masalah yang bersifat kontekstual (Nafisah, dkk, 2025). Dengan melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah, siswa dapat mengenali situasi nyata yang berkaitan dengan penerapan konsep materi, model berbasis permasalahan juga menumbuhkan aktivitas belajar yang lebih bermakna melalui kerja sama kelompok, meningkatkan motivasi, serta memeprkuat pemahaman konsep yang berpengaruh pada

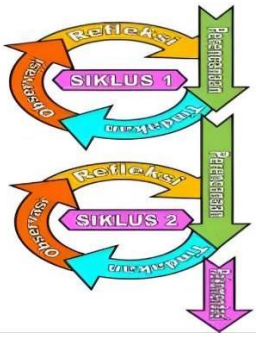
hasl belajar (Rantung, dkk, 2025). Sintaks dalam model pembelajaran PBl terdiri dari orientasi maslaah, mengorganisir siswa, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan meyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi (Nafisah, dkk, 2025). Model pembelajaran ini sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran IPA dikarenakna menekankan pada pemecahan masalah nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui penerapan model ini, siswa dapat berpikir kritis, memahami konsep secara mendalam, bekerja sama dengan kelompok, serta meningkatkan hasil belajar (Laila, 2024). Pernyataan ini diperkuat dengan penelitian yang diakukan oleh Anita & Lessy 2024 menunjukan bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar sisiwa pada materi IPA di sekolah SMPN 23 Ambon. Tidak hanya itu penelitian yang dilakukan oleh Laila, 2024 menujukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA materi sistem ekskresi pada siswa kelas XIII SMPN 2 Lolowau.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa, dapat dilakukan dengan mengintegrasikan media pembelajaran berbentuk poster. Poster merupakan media visual yang menggabungkan unsur gambar, teks, dan warna untuk menyampaikan pesan tertentu melalui tampilan yang menarik. Penggunaan poster bertujuan membimbing siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mudah, sekaligus menumbuhkan motivasi dan minat mereka selama proses belajar. Hasil penelitian Sari, dkk. dalam Murtalib & Mikrayanti (2023) menunjukkan bahwa media poster mampu menciptakan suasana belajar matematika yang lebih menarik dan efektif, serta mendukung kemampuan representasi matematis siswa. Oleh karena itu, kolaborasi antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)dan media poster diharapkan dapat mendorong siswa untuk aktif melakukan penyelidikan, baik secara individu maupun kelompok, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan permasalahan matematika yang kompleks, seperti pada topik kaidah pencacahan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan suatu penelitian dengan judul "*Penigkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Peredaran Darah Melalui Model Pembelajaran Based Learning*". Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Pemanfaatan model dan media yang sesuai dalam pembelajaran diharapkan dapat membuat kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan efektif digunakan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Burneh Bangkalan bertepatan dengan berlangsungnya program Asistensi Mengajar tahun 2025. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas VIII-C dengan total jumlah siswa sebanyak 28 orang. Jenis penelitian yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang dalam dua siklus, diawali dengan kegiatan pra-siklus sebelum memasuki pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklus tersebut dijalankan melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun prosedur atau langkah-langkah penelitian selengkapnya ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

(Sumber: Arikunto, 2012)

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diterapkan secara komprehensif mencakup kegiatan observasi, pemberian tes yang terdiri dari *pretest*, *posttest*, serta dokumentasi, di mana *pretest* dilaksanakan sebelum penerapan model pembelajaran bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman awal siswa terhadap materi dalam pelajaran yang akan diajarkan, sedangkan *posttest* diberikan setelah implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media poster interaktif guna mengevaluasi efektivitas model tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sejalan dengan itu, teknik dokumentasi dilakukan secara sistematis pada setiap tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai bukti fisik otentik dari pelaksanaan kegiatan, sehingga jenis data yang diperoleh bersifat kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka dan selanjutnya diolah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Berikut waktu pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

No	Uraian	September 2025					Oktober 2025					November 2025			
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4
1.	Persiapan Penelitian	✓													
2.	Perencanaan Pra Siklus		✓												
3.	Pelaksanaan Pra Siklus			✓											
4.	Pelaksanaan Siklus 1				✓										
5.	Pelaksanaan Siklus 2					✓									
6.	Pengolahan Data						✓	✓	✓						
7.	Penyusunan Laporan									✓	✓	✓	✓		

Adapun kriteria keberhasilan untuk setiap siklusnya ditentukan berdasarkan indikator ketuntasan hasil belajar, di mana seorang siswa dinyatakan telah mencapai ketuntasan belajar apabila nilai yang diperolehnya melampaui batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, yakni sebesar 78, dan untuk mengetahui tingkat keefektifan penggunaan model PBL berbantuan media poster tersebut diukur melalui perhitungan rumus *N-Gain score*.

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa di SMPN 2 Burneh Bangkalan

Skor Penilaian	Keterangan
78 – 100	Tuntas
0 – 77	Tidak Tuntas

Kriteria keefektifan model pembelajaran yang digunakan dapat diketahui melalui perhitungan *N- Gain Score* dengan acuan sebagai berikut.

$$N\text{-}Gain = \frac{Skor\ posttest - Skor\ pretest}{Nilai\ maksimal - Skor\ pretest}$$

Hake (1999)

Tabel 3. Kategori hasil perhitungan *N-Gain Score*

N-Gain	Kategori
g > 0,7	Tinggi
0,3 ≤ g ≤ 0,7	Sedang
g < 0,3	Rendah

Hake (1999)

Tabel 4. Kategori tafsiran efektivitas *N-Gain*

Presentase	Tafsiran
< 40	Tidak efektif
40– 55	Kurang efektif
56– 75	Cukup efektif
>76	Efektif

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi pra Siklus

Pelaksanaan pra-siklus diawali dengan pemberian tes awal (*pretest*) sebelum penerapan model pembelajaran serta penyampain materi. Pemberian pretest pada tahap pra-siklus bertujuan mengukur tingkat pemahaman awal peserta didik terhadap materi sistem peredaran darah. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif yang telah dilakukan, diperoleh, data penelitian pada kelas VII C pada tahap pra-siklus yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Hasil belajar siswa pada pra siklus

No	Keterangan	Nilai
1	Jumlah nilai	852
2	Nilai rata-rata	30,4286
3	Peserta didik tuntas	0
4	Peserta didik belum tuntas	28
5	Skor terendah	18
6	Skor tertinggi	53
7	Persentase belum tuntas	100%
8	Persentase ketuntasan	0%



Gambar 1. Dokumentasi Prasiklus

Hasil penelitian berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pra-siklus masih tergolong rendah dan seluruh siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yakni 78. Berdasarkan kegiatan pra-siklus (sebelum diterapkan model *Problem Based Learning (PBL)* diketahui bahwa tidak ada siswa (0%) yang mencapai ketuntasan belajar, artinya sebanyak 28 siswa (100%) pada kegiatan pra-siklus belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh sebab itu perlu adanya tindakan yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tindakan tersebut berupa penerapan model *Proble Based Learning* (PBL). Penerapan model *Prbolem Based Learning* (PBL) pada penelitian ini dilakukan pada dua siklus, dimana pada siklus I hanya menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) saja tanpa adanya bantuan media apapun. Sedangkan pada siklus II penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan dengan berbantuan poster interaktif.

Deskripsi siklus I

Setelah dilaksanakan kegiatan pra-siklus dan diketahui bahwa hasil belajar siswa ialah masih tergolong rendah, maka dilakukan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning((PBL) pada siklus 1. Pelaksanaan siklus 1 terdiri atas 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan
   Pada tahap ini dilakukan perencanaan pembelajaran IPA pada materi struktur tubuh makhluk hidup subbab sistem peredaran darah, yang meliputi penentuan model pembelajaran yang digunakan, penyusunan modul ajar, serta penyusunan instrumen pengumpulan data yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik.
b. Pelaksanaan
   Tahap pelaksanaan pada siklus 1 dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan durasi waktu 2 x 40 menit. Pada tahap ini diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tanpa menggunakan bantuan berupa media pembelajaran
c. Pengamatan
   Pada tahap ini, dilakukan observasi terhadap jalannya proses pembelajaran saat penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Selama kegiatan berlangsung, peneliti diobservasi oleh guru matapelajaran IPA. Tujuan pengamatan ini adalah utuk menilai pengaruh tindakan yang dilakukan serta mengidentifikasi kekurangan selama proses pembelajaran, sehingga dapat digunakan sebagai baha refleksi dan evaluasi pada thaap berikutnya.
d. Refleksi
   Tahap refleksi dilakukan dengan memberikan tes akhir (*posttest*) kepada sisiwa menggunakan soal sama seperti pada pretest. Hasil posttest kemudian dianalisis dan dievaluasi untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) telah berhasil meningkatkan hasil belajar IPA. Hasil analisis ini menjadi dasar untuk menentukana tindak lanjut dan perbaikan pada siklus berikutnya apabila pada siklus 1 masih terdapata spek yang belum mencapai target

Tabel 6. Hasil belajar siswa pada siklus I

No	Keterangan	Nilai
1	Jumlah nilai	1066
2	Nilai rata-rata	38,0714
3	Peserta didik tuntas	0
4	Peserta didik belum tuntas	28
5	Skor terendah	18
6	Skor tertinggi	60
7	Persentase belum tuntas	100%
8	Persentase ketuntasan	0%



Gambar 2. Dokumentasi Siklus 1

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh data hasil belajar siswa pada siklus I, dimana nilai rata- rata yang diperoleh siswa adalah 38,071 dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 0 siswa, dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 28 siswa. Skor terendah dari siklus I berada pada nilai 18, sedangkan skor tertinggi dari siklus I yaitu 60. Persentase skor yang belum tuntas pada siklus 1 sebesar 100%, dan persentase ketuntasan sebesar 0%. Tinggi rendahnya nilai hasil belajar peserta didik dapat disebabkan oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar berasal dari dalam diri siswa misalnya seperti minim minatnya motivasi belajar, ataupun minat belajar dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar misalnya motode guru yang kurang bervariasi, penggunaan media pembelajaran dan lain sebagainya. Kegiatan pembelajaran pada siklus I menunjukkan masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, sehingga perlu adanya siklus II dengan penerapan model pembelajaran berupa *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan poster interaktif

Deskripsi Siklus II

Setelah peaksanaan siklus 1 diketahui bahwa seluruh siswa masih belum mencapai target ketuntasan belajar, maka perlu adannya kelanjutan ke siklus II dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan poster interaktif. Siklus II dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, peaksanaan, pengamatan, dan refleksi, yang diuraikan sebagai berikut..

a. Perencanaan
   Pada tahap ini dilakukan perencanaan pembelajaran IPA dengan materi sisitem peredaran darah, yang mencakup pemilihan model pembelajaran yang digunakan, penyusunan modul ajar, penyiapan bahan serta alat untuk media poster interaktif untuk siswa, serta penyusnan intrumen pengumpulan data yang berkaitan dengan hasil belajar siswa.
b. Pelaksanaan
   Tahap pelaksanaan pada siklus II dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan durasi 2 x 40 menit. Pada tahap ini diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan penggunaan poster interaktif sebagai media untuk membantu siswa memahami konsep materi secara lebih konkret.
c. Pengamatan
   Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran selama penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan poster interaktif. Selama kegiatan berlangsung, peneliti diobservasi oleh guru matapelajaran dan teman sebaya. Tujuan pengamatan ini adalah untuk menilai dampak penerapan tindakan terhadap proses dan hasil belajar siswa, serta mengidentifikasi kekurangan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung sebagai bahan evaluasi dan perbaikan pada tahap selanjutnya.
d. Refleksi
   Tahap refleksi dilakukan dengan memberikan tes akhir (postest) kepada siswa menggunakan instrumen yang sama dengan tes awal (pretest). Hasil posttest kemudian dianalisis dan dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan poster interaktif dapat meningkatkan hasil belajar sisiwa pada matapeajaran IPA materi sistem peredaran darah.
   Berikut hasil belajar sisiwa pada siklus dua yang ditulis dalam tabel di bawah ini.

Tabel 7. Hasil belajar siswa pada siklus II

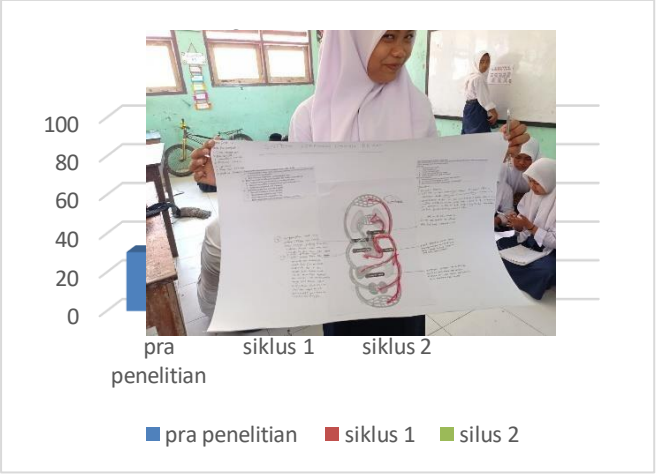
No	Keterangan	Nilai
1	Jumlah nilai	2343
2	Nilai rata-rata	83,6786
3	Peserta didik tuntas	23
4	Peserta didik belum tuntas	5
5	Skor terendah	68

6	Skor tertinggi	100
7	Persentase belum tuntas	18%
8	Persentase ketuntasan	82%



Gambar 3. Dokumentasi Siklus 2

Berdasarkan data tabel hasil penelitian tindakan kelas pada siklus II model pembelajaran berbantuan poster interaktif menunjukkan nilai rata-rata siswa dari pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan yaitu 83, 678 dengan jumlah keseluruhan peserta didik yang tuntas sebanyak 23 siswa. Skor terendah yng didapat pada siklus II yaitu sebesar 68, sedangkan skor tertinggi yaitu pada nilai 100, dengan persentase ketuntasan sebesar 82 %. Dari tabel data hasil belajar siswa pada siklus II diatas dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar yang sangat tinggi dibandingkan siklus I. Perbandingan peningkatan hasil belajar siswa dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II ditinjau dari jumlah nilai dapat dinyatakan dalam tabel berikut.



Gambar 4. Grafik Perbandingan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Deskripsi Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Tabel 8. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*

No	Keterangan	Pre-test	Post-Test
1	Jumlah nilai	852	2343
2	Nilai rata-rata	30,428	83, 678
3	Skor terendah	18	68
4	Skor tertinggi	53	100

Tabel diatas menunjukkan perbandingan hasil pre-test dan post-test yang sudah dilaksanakan, dimana nilai rata-rata yang diperoleh saat pelaksanaan pre-test yaitu 30, 428 sedangkan pada saat

post-test mengalami peningkatan menjadi 83, 678. Skor terendah pada saat post-test yaitu berada pada angka 18 sedangkan pada saat post-test nilai terendah berada pada angka 68. Skor tertinggi yang diperoleh pada saat pre-test yaitu 53 sedangkan pada saat post-test nilai tertinggi berada pada angka 100.

Tabel 7. Hasil perhitungan N-Gain Score

N-Gain Score	**0,77**
N-Gain Percent	77

Adapun perolehan *N-Gain Score* dapat ditunjukkan pada tabel diatas. Hasil tersebut didapat melalui perhitungan menggunakan rumus *N-Gain* dan dianalisis sesuai dengan kategori yang sudah disebutkan pada bagian metode. Hasil *N-Gain score* dalam penelitian menunjukkan perolehan angka 0,77 yang berada dalam kategori tinggi dan persentase *N-Gain* sebesar 77% yang termasuk dalam kategori yang efektif. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berada pada kategori tinggi dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas VIII C pada materi sistem peredaran darah.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diselenggarakan di SMPN 2 Burneh dalam 2 siklus dan 1 pra siklus pada materi sistem peredaran darah, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII C. peningkatan hasil belajar siswa dinyatakan bahwa pada siklus 1 sebesar 0% sehingga masih banyak siswa yang belum mencapai target minimum ketercapaian ketuntasan hasil belajar siswa. Siklus 2 ialah sebesar 82%. Hasil perhitungan *N-Gain Score* menunjukkan bahwasannya pengapliaksian model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan poster interaktif berada pada angka 0,77 dengan kategori tinggi, dan persentase *N-Gain* berada pada angka 77% dengan kategori efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan berbantuan poster interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka dari itu penelitian ini dinyatakan berhasil.

Berdasarkan pelaksanaan penelitian, saran dari peneliti ialah agar penelitian selanjutnya saat mengalikasikan model *problem Based learning* dapat dikombinasikan dengan media pembelajaran yang lebih interaktif serta efisien, agar hasil belajar dari siswa dapat lebih meningkat dari hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Dr. Yamin M.Pd.I dan Bapak Dr. Rahmad Fajar Sidiq S.Si. M.Pd. Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing serta memberikan pengarahan pada peneliti selama proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berlangsung. Ibu Endri Mulyani, S.Pd. selaku guru pamong Asistensi Mengajar yang telah memberikan arahan serta dukungan yang snagat luar biasa. Ibu Fenti Inayati, S.P. Selaku guru matapelajaran IPA kelas VII yang telah membantu serta mengarahkan selama penelitian berlangsung. Serta Bapak Drs. Hartono, M.Pd. selaku kepala sekolah SMPN 2 Burneh yang telah memebrikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

DAFTAR PUSTAKA

Agusti, N. M., & Aslam. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 5794–5800. Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V6i4.3053

Azzahra, D., Dkk. (2024). Belajar Dan Perilaku Belajar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *58–69*.

Destiana, E. M.,Dkk. (2025). Management Pendidikan Abad 21, Globalisasi, Teknologi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(4), 130–147.

Fakhriyah, I. L., & Baalwi, M. A. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Berbantuan Aplikasi Wordwall Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Analisis Data. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *10*(2), 1291–1300. Https://Doi.Org/10.29303/Jipp.V10i2.3277

Hake, R.R. 1999. *Analyzing Change/Gain Scores.* Dept. Of Physics Indiana University. Diunduh Dari Https://Web.Physics.Indiana.Edu/Sdi/Analyzingchange-Gain.

Hikmah, B. F. R., Dkk. (2025). Analisis Hakikat Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Asimilasi Pendidikan*, 3(3), 144–151. Http://Asimilasi.Journalilmiah.Org

Nurmilawati. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Karakter Islami Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Di Kelas Iii Mis Islamiyah Sei Kamah Ii. *Journal Of Education*, 1(2), 246–254.

Rahmawati, S. T. Y., & Pamungkas, A. A. (2025). Implementasi Pendidikan Progresif John Dewey Di Era Pendidikan Saat Ini. *Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi* (Rsti), 3(3), 1–4.

Risti, Y., & Ain, S. Q. (2025). Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *8*(1), 227–261.

Rossydah, A. N., Dkk., (2025). Analisis Miskonsepsi Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Ilmu Pengetahuan Alam*.: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(1), 1312–1325.

Tanthowi, I.,Dkk. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, *6*(4), 563–571.

Yusup, W. B., Dkk. (2022). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Kristen*, *2*(1), 18–30